

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Pada bab terakhir ini, peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang telah dilakukan. Penelitian ini menjelaskan mengenai penampilan diri (*grooming*) Protokoler dalam pencitraan Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat dengan mengungkapkan pemahaman penampilan diri (*grooming*), pemahaman konten dan konteks penampilan diri (*grooming*), dan pengelolaan *grooming* sebagai upaya membangun citra. Penelitian ini mencoba meneliti bagaimana petugas protokol memahami tugasnya sebagai protokol, memahami penampilan dirinya dalam konten dan konteks dalam pengelolaan penampilan dirinya untuk kegiatan sehari-hari, sampai dengan pemahaman dirinya mengenai peraturan yang berlaku di lingkungan Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat. Petugas protokol yang dijadikan sebagai informan yakni, Bapak Gilang sebagai Kepala SubBagian Protokol, Ibu Effi dan Bapak Adhie sebagai petugas protokol.

#### **5.1 Kesimpulan**

Kesimpulan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemahaman penampilan diri (*grooming*) petugas Protokol dalam pencitraan Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat, peneliti menemukan bahwa ada tiga bagian. Pertama, pemahaman tugasnya sebagai petugas protokol yang diperintah oleh pimpinan yang terdapat dalam tupoksi (tugas pokok dan fungsi) keprotokolan. Kedua,

membuat para petugas termotivasi untuk lebih banyak lagi belajar mengenai keprotokolan. Maka, timbulah motivasi dalam dirinya sebagai identitas tim, instansi, dan juga merasa dirinya adalah sebagian penting dari kegiatan pimpinan. Ketiga, persepsi mengenai dirinya harus berpenampilan diri (*grooming*) untuk menunjang pekerjaannya sebagai petugas protokol yang bekerja di bagian depan (*frontline*) pimpinan disetiap kegiatan. Kerapian bukan hanya dari penampilan diri, tetapi dari pekerjaan yang dikerjakan petugas protokol pun menjadi satu bagian penting.

2. Pemahaman konteks dan konten penampilan diri (*grooming*) petugas Protokol dalam pencitraan Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat, peneliti menemukan bahwa ada dua bagian dalam kegiatan (konteks) yakni, kegiatan formal dan nonformal. Kegiatan formal adalah seluruh kegiatan atau acara yang dihadiri oleh pimpinan, sedangkan kegiatan nonformal adalah kegiatan yang bersifat pribadi yang kegiatan atau acara dihadiri atau diadakan oleh pimpinan tidak sebagai tugasnya sebagai Gubernur, Wakil Gubernur, dan Setda. Namun, dalam konteks formal, terdapat dua bagian lagi yakni konten formal dan konten nonformal. Konten formal yakni menggunakan pakaian PSL (Pakaian Sipil Lengkap), Jas, atau PDH (Pakaian Dinas Harian), sedangkan konten nonformal yakni menggunakan pakaian seperti kemeja, celana denim, atau kaos berkerah. Apapun yang digunakan, adalah tergantung acara yang akan dihadiri oleh pimpinan. Pakaian yang

digunakan oleh protokol pun, harus sama dengan pakaian yang dipakai oleh pimpinan, tidak boleh melebihi pimpinan.

3. Pengelolaan *grooming* sebagai upaya membangun citra dikalangan Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat, peneliti menemukan bahwa petugas protokol semuanya tidak berdasarkan kreativitas sendiri tetapi mengacu pada aturan yang berlaku di lingkungan Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat. Ada dua peraturan yang berlaku di lingkungan Sekretarian Daerah Provinsi Jawa Barat, yakni Permendagri No. 60 Tahun 2007, dan Pergub Jabar No. 64 Tahun 2010.

Penampilan diri (*grooming*) yang digunakan oleh tim protokol, sebagai citra Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat ternyata bukan kreativitas sendiri, karena apapun yang digunakan sudah terdapat dalam peraturan.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pemaknaan *Grooming* Pada Pegawai Protokol Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat dalam pencitraan Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat, peneliti ingin menyampaikan sarannya sebagai berikut:

### **5.2.1 Saran Praktis**

1. Hasil dari penelitian diharapkan dapat menjadi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan sebuah makna yang berhubungan dengan metodologi penelitian kualitatif dan menganalisa menggunakan pendekatan fenomenologi atau dengan pendekatan yang lain.

2. Peneliti juga berharap dapat memberi masukan baru kepada masyarakat mengenai pentingnya penampilan diri (*grooming*), sebagai identitas diri.

### 5.2.2. Saran Akademis

Bagi semua pihak yang membaca karya ini, peneliti mempunyai beberapa saran, yakni:

1. Penelitian ini hanyalah sebagian kecil dari karya-karya penelitian baik lainnya, di mana peneliti masih memiliki banyak kekurangan dalam melakukan penelitian ini.
2. Peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya, peneliti dapat lebih mengkaji lebih dalam lagi.

